

Judul : Asal Diintegrasikan & Dikelola Baik: Program Bagi-bagi Ayam Mampu Atasi Kemiskinan
Tanggal : Jumat, 28 September 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Asal Diintegrasikan & Dikelola Baik

Program Bagi-bagi Ayam Mampu Atasi Kemiskinan

Anggota Komisi IV DPR RI Andi Akmal Pasluddin memberikan dukungan penuh pada program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja). Politisi PKS itu yakin, program bagi-bagi ayam, kambing, dan bibit tanaman itu efektif menekan angka kemiskinan di pedesaan.

PROGRAM Bekerja ini diinisiasi Kementerian Pertanian (Kementan) bersama Kementerian Sosial (Kemensos), Kementerian BUMN, Kementerian Desa (Kemendes), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan beberapa lembaga lainnya. Melalui program ini, setiap keluarga miskin menerima bantuan berupa 50 ekor ayam, seekor kambing, dan berbagai bibit hortikultura.

"Saya kira program ini sangat bagus ya untuk kurangi kemiskinan. Bagi kami, di Komisi IV DPR dan juga Badan Anggaran, yang namanya pengentasan kemiskinan pasti kita dukung," ucapnya, kemarin.

Agar program berjalan lebih efektif, Akmal pun memberikan saran. Kata dia, program itu jangan sekadar bagi-bagi bantuan. Programnya harus terintegrasi. "Kalau terintegrasi dengan baik, saya yakin efeknya sangat bagus untuk angkat derajat saudara-saudara kita yang masih hidup di bawah garis kemiskinan," katanya.

Akmal menilai, banyak manfaat yang diterima masyarakat miskin melalui program ini. Yakni, mendorong masyarakat punya semangat menjadi peternak, menambah penghasilan rumah tangga, serta mening-

katkan gizi dan kualitas makanan masyarakat. Yang jauh lebih penting lagi adalah dapat mendorong masyarakat miskin menjadi wirausahawan di bidang pertanian.

"Kita harapkan, mereka bisa jadi peternak mandiri. Minimal kebutuhan protein mereka bisa dipenuhi. Saya kira ini niatnya sudah sangat baik. Hanya perlu diatur dengan baik lagi," katanya.

Menteri Pertanian (Mentan) Amran Sulaiman memastikan bahwa pihaknya selalu melakukan monitoring terhadap setiap bantuan yang diarahkan ke masyarakat miskin. Monitoring itu untuk memastikan bahwa bantuan betul-betul bermanfaat.

"Ini adalah program Kementerian Pertanian bekerja sama dengan Kemensos, BUMN, Kemendes, BKKBN. Ini perintah Bapak Presiden agar membangun negara dari pinggiran agar masyarakat di daerah-daerah pelosok sejahtera," kata Amran saat melakukan monitor Program Bekerja di Desa Talagawangi, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut, Jawa Barat, kemarin.

Amran menjelaskan, program Bekerja sangat bagus karena

dilakukan dengan tiga tahap yakni jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dan dikembangkan dengan sistem klaster. Untuk jangka pendek, melalui penanaman komoditas harian yakni sayur-sayuran. Untuk jangka menengah, dengan pemberian 50 ekor ayam per rumah tangga. Ayam yang diberikan adalah jenis petelur. Sedangkan jangka panjangnya adalah bantuan kambing yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

"Tahun ini Kementan sediakan bantuan ayam 6 juta ekor, berikut kandang dan pakan serta pendampingan. Tahun depan, dua kali lipat. Bantuan juga berupa tanaman perkebunan. Ada kopi dan hortikultura yaitu sayur-sayuran. Jadi, bantuan jangka pendek, menengah dan panjang," jelasnya.

Amran optimistis, bantuan program Bekerja ini mampu menyejahterakan masyarakat. Misalnya, budidaya ayam mampu bertelur saat usia enam bulan dan dengan masa produktif selama tiga tahun. "Kalau 50 telur per hari, pendapatan Rp 2 juta sampai Rp 2,5 juta per bulan. Masyarakat pra sejahtera itu awalnya berpendapatan Rp 1,4 juta. Ditambah Rp 2,5 juta, berarti Rp 3,5 juta per bulan. Begitu pun dengan kopi. Setelah tiga tahun akan berbuah, bisa memberikan tambahan pendapatan. Artinya, masyarakat bisa lepas dari kemiskinan," pintanya. ■ KAL